



STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI (DISKOMINFO) DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN MASTER PLAN SMART CITY DI KABUPATEN BANDUNG

Widdy Yuspita Widiyaningrum¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat
Widdyuspita12@gmail.com

Received: 2 Januari 2023; Revised: 10 Januari 2023; Accepted: 13 Januari 2023; Published: Januari 2023; Available online: Januari 2023.

ABSTRAK

Smart City adalah sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. Kabupaten Bandung salah satunya mulai menerapkan konsep smart city dengan menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) untuk mengikuti Gerakan Menuju 100 Smart City tahap kedua di Redtop Hotel and Convention Centre Jakarta. Penandatanganan ini menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang bertujuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi di daerah masing-masing. Kota Cerdas (smart city) ini menggunakan teknologi informasi untuk menjalankan roda kehidupan kita yang lebih efisien. Kota cerdas adalah kota yang menggunakan prinsip-prinsip smart living, smart government, smart economy, smart environment, smart mobility, dan yang juga tak kalah penting adalah smart people. Kota dinilai cerdas secara ekonomi, apabila sebuah kota ditopang oleh perekonomian yang baik dengan memaksimalkan sumber daya atau potensi kota termasuk layanan Teknologi Informasi Komunikasi, tata kelola dan peran Sumber Daya Manusia yang baik. Kota dinyatakan cerdas secara sosial, apabila masyarakat dalam sebuah kota memiliki keamanan, kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama masyarakat ataupun dengan pemerintah. Terakhir, kota dinyatakan cerdas apabila warga kotanya memiliki tempat tinggal yang layak huni, sehat, hemat dalam penggunaan energi serta pengelolaan energi dengan dukungan layanan Teknologi

Informasi Komunikasi, pengelolaan dan peran Sumber Daya Manusia yang baik. Dalam hal ini Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung menggunakan teori strategi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menurut (Rangkuti, 1997:19) analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Strengths (Kekuatan) dan Opportunities (Peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Weaknesses (Kelemahan) dan Threats (Ancaman). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada melalui wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dengan melakukan penelitian diharapkan akan memberikan kontribusi untuk khalayak khususnya dalam Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam pengembangan dan pembangunan Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Strategi SWOT, Dinas Komunikasi dan Informatika Diskominfo), Master Plan Smart City.

ABSTRACT

Smart City is a city that is able to use human resources, social capital, and modern telecommunications infrastructure to realize sustainable economic growth and a high quality of life, with wise management of resources through community-based governance. One of the Bandung districts has started implementing the smart city concept by signing a Memorandum of Understanding to take part in the second phase of the Movement Towards 100 Smart Cities at the Redtop Hotel and Convention Center Jakarta. This signing marks the start of a series of activities aimed at utilizing technology to improve services to the community while optimizing the potential in their respective regions. This smart city uses information technology to run our lives more efficiently. A smart city is a city that uses the principles of smart living, smart government, smart economy, smart environment, smart mobility, and what is equally important is smart people. A city is considered economically smart, if a city is supported by a good economy by maximizing the city's resources or potential including Information and Communication Technology services, good governance and the role of Human Resources. A city is declared socially intelligent, if the people in a city have safety, convenience and comfort in carrying out social interactions with fellow citizens or with the government. Finally, a city is declared smart if its citizens have livable, healthy, efficient places to use energy and manage energy with the support of Information and Communication Technology services, management and the role of good Human Resources. In this case the Smart City Master Plan in Bandung Regency uses the SWOT analysis strategy theory (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) according to (Rangkuti, 1997:19) SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) is the systematic identification of various factors to formulate strategy. This analysis is based on logic that can maximize Strengths and Opportunities

(Opportunities), but simultaneously can minimize Weaknesses (Weaknesses) and Threats (Threats). The approach in this study uses qualitative research using natural settings with the intention of interpreting the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods through interviews, observations, and utilization of documents. By conducting research, it is hoped that it will contribute to the public, especially in the Strategy of the Office of Communication and Information (Diskominfo) in the development and development of the Smart City Master Plan in Bandung Regency.

Keywords: SWOT Strategy, Communication and Informatics Office of Diskominfo), Smart City Master Plan.

Pendahuluan

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, di mana semua hal bisa dilakukan melalui sebuah perangkat teknologi yang terkoneksi secara online ke seluruh penjuru dunia tentunya memberikan kemudahan akses informasi yang tak terbatas dalam semua bidang. Hal tersebut jika diterapkan di lini kehidupan masyarakat tentunya juga akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Hal inilah yang mendorong kota-kota besar di dunia untuk berpikir dan mewujudkan sebuah kota pintar, kota cerdas yang akan memberikan kemudahan-kemudahan kepada warganya seiring dengan berkembang dan majunya teknologi. Untuk mewujudkan perikehidupan yang lebih berkualitas dan kota yang berkelanjutan.

Kabupaten Bandung salah satunya mulai menerapkan konsep smart city dengan menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) untuk mengikuti

Gerakan Menuju 100 Smart City tahap kedua di Redtop Hotel and Convention Centre Jakarta. Penandatanganan ini menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang bertujuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi di daerah masing-masing.

Kota Cerdas adalah Kota yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan performance-nya, mengurangi biaya dan pemakaian konsumsi, serta untuk terlibat lebih aktif dan efektif dengan warganya. Sedikitnya ada tiga faktor yang berpengaruh dalam Kota Cerdas, yaitu cerdas ekonomi, cerdas sosial, dan cerdas lingkungan. Kota Cerdas (*smart city*) juga didefinisikan sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui

pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. *Smart city* atau kota cerdas merupakan wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari dengan tujuan untuk mempertinggi efisiensi, memperbaiki pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Kota cerdas merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dan teknologi Internet of things dengan cara yang aman untuk mengelola aset kota.

Kota Cerdas (*smart city*) ini menggunakan teknologi informasi untuk menjalankan roda kehidupan kita yang lebih efisien. Kota cerdas adalah kota yang menggunakan prinsip-prinsip *smart living*, *smart government*, *smart economy*, *smart environment*, *smart mobility*, dan yang juga tak kalah penting adalah *smart people*. Kota dinilai cerdas secara ekonomi, apabila sebuah kota ditopang oleh perekonomian yang baik dengan memaksimalkan sumber daya atau potensi kota termasuk layanan Teknologi Informasi Komunikasi, tata kelola dan peran Sumber Daya Manusia yang baik. Kota dinyatakan cerdas secara sosial, apabila masyarakat dalam sebuah kota memiliki keamanan, kemudahan dan

kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama masyarakat ataupun dengan pemerintah. Terakhir, kota dinyatakan cerdas apabila warga kotanya memiliki tempat tinggal yang layak huni, sehat, hemat dalam penggunaan energi serta pengelolaan energi dengan dukungan layanan Teknologi Informasi Komunikasi, pengelolaan dan peran Sumber Daya Manusia yang baik.

Permasalahanan

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dan Statistik dalam Pengembangan dan Pembangunan *Master Plan Smart City* di Kabupaten Bandung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hakikat dari penelitian deskriptif adalah bentuk pemecahan masalah dengan jalan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi social. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud melukiskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada tahapan ini melakukan pengamatan dan pengumpulan data terhadap masalah baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi, struktur birokrasi dan produk hukum seperti halnya kebijakan di tingkat pusat, daerah, maupun kecamatan serta semua data yang berkaitan dengan proses penelitian.

Kerangka Pemikiran Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Menurut Chandler (Rangkuti, 1997:3), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner (Rangkuti, 1997:4), strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Alat formulasi strategi adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menurut (Rangkuti, 1997:19) analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah

identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strengths* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *Weaknesses* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman). Menurut (Rangkuti, 1997:19) analisis SWOT terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. *Strengths* (Kekuatan).
Yang dimaksud dengan *Strengths* (kekuatan) yang dimiliki oleh suatu organisasi termasuk satuan-satuan perangkat didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilihan strategi oleh perangkat daerah. Dikaitkan demikian karena satuan organisasi memiliki sumber keterampilan yang membuatnya lebih baik dalam memuaskan pelayanan yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh organisasi yang bersangkutan.
2. *Weaknesses* (Kelemahan).
Yang dimaksud dengan *weaknesses* (kelemahan) ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi

penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

3. *Opportunities* (Peluang).

Definisi *opportunities* (peluang) secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi.

4. *Threats* (Ancaman)

Pengertian *threats* (ancaman) merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu organisasi jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi organisasi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan.

Terdapat 2 faktor pokok yang akan memengaruhi keempat komponen dasar pada analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor Internal (Strength dan Weakness).

Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam terdiri dari dua poin yaitu kekuatan dan kelemahan. Keduanya akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Dengan demikian kekuatan internal yang maksimum jelas akan memberikan hasil

penelitian yang jauh lebih baik. Adapun bagian bagian dari faktor internal itu sendiri, antara lain sumber daya yang dimiliki, keuangan atau finansial, kelebihan atau kelemahan internal organisasi, serta pengalaman-pengalaman organisasi sebelumnya (baik yang berhasil maupun yang gagal).

2. Faktor Eksternal (*Opportunities* dan *Threats*).

Ini merupakan faktor dari luar entitas, di mana faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari 2 poin yaitu ancaman dan peluang. Adanya peluang serta ancaman ini tentu saja akan memberikan data yang harus dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Beberapa poin yang termasuk pada faktor eksternal, antara lain tren, budaya, sosial politik, ideologi, maupun perekonomian, sumber-sumber permodalan, peraturan pemerintah, perkembangan teknologi,

peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan lingkungan.

Master Plan Smart City

Kota cerdas merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan teknologi Internet of things (IoT) dengan cara yang aman untuk mengelola aset kota. Aset ini meliputi sistem informasi instansi pemerintahan lokal, sekolah, perpustakaan, sistem transportasi, rumah sakit, pembangkit listrik, jaringan penyediaan air, pengelolaan limbah, penegakan hukum, dan pelayanan masyarakat lainnya. Smart city ditujukan dalam hal penggunaan informatika dan teknologi perkotaan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan. TIK memungkinkan para pejabat kota berinteraksi langsung dengan masyarakat dan infrastruktur kota serta memantau apa yang terjadi di kota, bagaimana kota berkembang, dan bagaimana menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui penggunaan sensor yang terintegrasi dengan real-time monitoring sistem, data yang dikumpulkan dari warga dan perangkat kemudian diolah dan dianalisis. Informasi dan pengetahuan yang dikumpulkan adalah kunci untuk mengatasi inefisiensi.

Konsep Kota Cerdas (smart city) awalnya diciptakan oleh perusahaan IBM. Sebelumnya berbagai nama sempat dibahas para ahli dunia dengan nama digital city atau Kota Cerdas (smart city). Intinya . Versi IBM, Kota Cerdas (smart city) adalah sebuah kota yang instrumennya saling berhubungan dan berfungsi cerdas. Kota Cerdas (smart city) adalah sebuah konsep kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. Konsep Kota Cerdas (smart city) pada umumnya meliputi :

1. Sebuah kota berkinerja baik dengan berpandangan ke dalam ekonomi, penduduk, pemerintahan, mobilitas, dan lingkungan hidup.
2. Sebuah kota yang mengontrol dan mengintegrasikan semua infrastruktur.
3. Kota Cerdas (smart city) dapat menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur IT, infrastruktur sosial, dan infrastruktur bisnis untuk meningkatkan kecerdasan kota.

4. Kota Cerdas (smart city) membuat kota lebih efisien dan layak huni.

Penggunaan smart computing untuk membuat Kota Cerdas (smart city) dan fasilitasnya saling berhubungan dan efisien.

Ruang Lingkup Master Plan Smart City Kabupaten Bandung ini meliputi:

- a. Menggambarkan tentang latar belakang dan kondisi eksisting Smart City di Kabupaten Bandung, landasan hukum pelaksanaan Smart City dan kerangka berfikir Smart City yang berisikan keterkaitan antara RPJMD dengan dokumen Smart City yang dibuat;
- b. Menetapkan visi dan misi Smart City yang merupakan target utama pelaksanaan Smart City yang didukung oleh indicator keberhasilan Smart City;
- c. Menyusun strategi pembangunan Smart City dengan berdasarkan pada 6 pilar Smart City yaitu Smart Governance, Smart Branding, Smart Economy, Smart Living, Smart Society dan Smart Environment;
- d. Menyusun Rencana Aksi pelaksanaan Smart City di Kabupaten Bandung yang terbagi menjadi jangka pendek (Quick Win), jangka

menengah dan jangka panjang.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan di awal bahwasannya penelitian ini berfokus pada penelitian bagaimana Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dalam Pengembangan dan Pembangunan Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung, yaitu

1. Melalui Strategi S - O yaitu menciptakan iklim perekonomian berdaya saing berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan potensi sumber daya lokal serta memanfaatkan potensi perdesaan secara optimal melalui pemberdayaan masyarakat desa.
2. Melalui strategi W - O yaitu menjamin kualitas Pendidikan dan Kesehatan serta kemudahan akses pelayanan bidang Pendidikan dan Kesehatan sebagai modal dalam pembangunan sumber daya manusia, menjamin kondisi masyarakat yang sejahtera dalam aspek ekonomi dan sosial serta melakukan percepatan pembangunan infrastruktur dasar penunjang kegiatan perekonomian daerah

dengan memperhatikan aspek lingkungan dan tata ruang.

3. Melalui strategi S - T yaitu menciptakan pemerintahan yang kondusif dan terintegrasi melalui penerapan kesadaran hukum dan reformasi birokrasi.
4. Melalui strategi W - T yaitu menjamin ketahanan pangandaerah dan meningkatkan daya saing produk unggulan melalui optimalisasi produksi pertanian local.

Perumusan strategi didasarkan pada isu-isu strategis yang terdapat di Kabupaten Bandung berupa potensi dan permasalahan baik yang berasal dari internal maupun eksternal wilayah. Penyusunan strategi berdasarkan isu- isu ini dimaksudkan agar perencanaan yang dihasilkan lebih efektif dan efisien, yakni menjawab permasalahan yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Identifikasi potensi dan permasalahan internal dan eksternal Kabupaten Bandung yang dikelompokkan serta Hasil analisis SWOT berdasarkan factor eksternal dan internal. Berikut di bawsah ini faktor eksternal dan internal analisis SWOT melalui Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dalam Pengembangan dan Pembangunan Master Plan Smart City, yaitu:

Factor internal

Strength secara potensi diantaranya

1. Banyaknya potensi objek wisata baik wisata alam, wisata budayamaupun wisata buatan.
2. Adanya kekayaan budaya khas daerah dan pelaku kesenian daerah.
3. Peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunanyang relative tinggi.
4. Adanya media publikasipemerintah berupa media cetak maupun media elektronik.

Weakness secara permasalahan diantaranya:

1. Rendahnya rata-ratalamasekolah
2. Sarana dan prasarana Pendidikan belum sesuai standar
3. Tenaga pendidikan belum tersandarisasi
4. Kualitas pelayanan Kesehatan belum optimal

Factor eksternal

Opportunity secara potensi diantaranya:

1. Akselerasi infrastruktur di wilayah IV (Tol Soroja, Tol Bandung Intra Urban, Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan)
2. Pengembangan penanganan sampah regional

3. Pengembangan transportasi massal Bandung Raya
4. Pembangunan berbasis kewilayahan yang berdasarkan pada tata ruang, Wilayah Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (WKPP) dan wilayah perbatasan antar Provinsi

Threat secara permasalahan diantaranya:

1. Belum terintegrasinya perencanaan pembangunan daerah dengan wilayah yang berbatasan
2. Daya saing investasi dengan wilayah lain masih rendah
3. Tantangan globalisasi (degradasi budaya, peningkatan tenaga kerja perempuan)
4. Kondisi PSU di wilayah perbatasan menarik kegiatan keluar dari wilayah Kabupaten Bandung
5. Adanya sentra perdagangan besar di wilayah perbatasan
6. Pasar global (MEA) mengakibatkan masuknya tenaga kerja asing ke wilayah Kabupaten Bandung

Kesimpulan

Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dalam **Pembangunan** Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung, yaitu melalui pembangunan yaitu perwujudan system perkotaan

sesuai dengan peran dan fungsinya disertai penyediaan dan pelayanan infrastruktur wilayah yang mampu memacu pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah yang smart society, smart economy, smart living, dan smart government melalui:

1. Pemantapan peran dan fungsi kota-kota secara hierarkis dalam kerangka pengembangan ekonomi dan system pembangunan perkotaan
2. Penataan peran dan fungsi Cimenyan, Cilengkrang, Margahayu, Margaasih, dan Cileunyi sebagai bagian dari PKN Kawasan Perkotaan Bandung Raya disertai pengendalian pembangunan perkotaan
3. Penataan dan pengembangan Soreang dan kawasan sekitarnya sebagai pusat pelayanan local yang mengemban peran Ibukota Kabupaten dengan kegiatan perkotaan dengan tetap mempertahankan lahan pertanian produktif
4. Peningkatan fungsi Kawasan perdesaan yang produktif sebagai pusat pelayanan Kawasan yang dilengkapi dengan pengembangan sentra produksi unggulan kawasannya

5. Peningkatan penyediaan jaringan transportasi darat dan perkeretaapian yang menghubungkan antar system perkotaan dalam memperlancar aksesibilitas orang dan barang

Selanjutnya, Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dalam **Pengembangan** Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung, yaitu melalui pemngembangan potensi sumber daya alam dan sosial masyarakat dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan disertai peningkatan sumber daya manusianya yang smart society, smart economy, smart living, dan smart government melalui:

1. Pengembangan sumber daya air secara terpadu dan menyeluruh dengan pendekatan Sub DAS
2. Pemanfaatan, pengelolaan sumber daya panas bumi yang terpadu dalam pemenuhan kebutuhan pasokan energi, industry, pertanian/perkebunan (agroindustry) maupun pariwisata melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi
3. Pembatasan dan pengawasan pemanfaatan potensi air bawah tanah, khisisnya untuk kegiatan industry, pemukiman skala besar, dan non-domestik lainnya

4. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang terkendali berkorelasi dengan terpeliharanya kualitas hidup masyarakat yang ada di sekitarnya

5. Pengembangan sumber daya manusia melalui pembinaan dan pembekalan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan

Saran

Ada beberapa keberhasilan dari Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik dalam Pengembangan dan Pembangunan Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung, yaitu

1. Misi 1 yaitu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program:
 - a. Program peningkatan aksetabilitas Pendidikan formal dannon formal masyarakat
 - b. Program peningkatan kualitas Pendidikan formal dan non formal
 - c. Program peningkatan pelayanan Kesehatan masyarakat
 - d. Program peningkatan derajat Kesehatan penduduk
 - e. Program optimalisasi perlindungan perempuan dan anak

- f. Program penanggulangan kemiskinan
 - g. Program peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan penurunan angka pengangguran
 - h. Program peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan perdesaan
2. Misi 2 yaitu menciptakan pembangunan ekonomi yang berdaya saing melalui program
- a. Program pengembangan pertanian berdaya saing berbasis organic
 - b. Program pengembangan dan jasa yang kompetitif
 - c. Program pengembangan produktivitas koperasi dan industry mikro berbasis ekonomi kreatif
 - d. Program pengembangan kepariwisataan
 - e. Program peningkatan efektivitas investasi
 - f. Program pemantapan kemandirian pangan
3. Misi 3 yaitu mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar terpadu tata ruang wilayah melalui program
- a. Program peningkatan aksesibilitas, kapasitas, dan keselamatan pelayanan transportasi
 - b. Program peningkatan kapasitas dan jaringan irigasi
 - c. Program peningkatan kualitas Kawasan pemukiman (Raksa Pemukiman)
 - d. Program peningkatan ketersediaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang
 - e. Program peningkatan standar penanganan penanggulangan bencana
 - f. Program penanggulangan banjir
4. Misi 4 yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui program
- a. Program pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (Raksa Sampah dan Alam)
 - b. Program konservasi sumber daya alam
5. Misi 5 yaitu mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih melalui program
- a. Program peningkatan profesionalisme birokrasi (Sakip A)
 - b. Program peningkatan akuntabilitas keuangan dan aset daerah (WTP)
 - c. Program peningkatan stabilitas keamanan wilayah (konduusif)
- DAFTAR PUSTAKA**
- A Hasibuan Zainal, 2002. *Electronic Government for Good Governance*

- (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Teknologi Informasi vol.1. Jakarta: Hilearnindo Media Pratama.
- Eko Indrajati, 2005. *E-Government in Action*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zoeltom, Andy, dan Faizah Rozy, 2004. *E-Government, Jalan Menuju Good Governance*. Jakarta: Penerbit Warta Ekonomi.
- Ndhara, Taliziduhu. 2003. *KYBERNOLOGY (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taliziduhu. 2003. *KYBERNOLOGY (Ilmu Pemerintahan Baru) 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Bupati Bandung Nomor 14 Tahun 2019 tentang Master Plan Smart City Kabupaten Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Dokumen lain:**
- Buku 1 MasterPlan Smart City Kabupaten Bandung Tahun 2018
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2014 tentang Rencana Pitalebar Indonesia 2014 - 2019.